

## BAB III

### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang dibahas. Metodologi yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan teknik penelitian berupa studi literatur, studi wawancara dan studi dokumentasi. Metode historis adalah “sesuatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau” (Syamsuddin, 1996: 63). Pendapat yang lain mengatakan bahwa metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1975: 32).

Lebih lanjut lagi Widja (1998: 19) menyatakan bahwa “sejarah terutama yang berkaitan dengan kejadian masa lampau dari manusia, tetapi tidak semua kejadian ini bisa diungkap (*recovelable*), sehingga studi tentang sejarah sebenarnya dianggap bukan sebagai studi masa lampau itu sendiri, tetapi studi tentang jejak-jejak kekinian dari peristiwa masa lampau”. Pendapat yang diutarakan oleh Widja ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gottschalk diatas. Lebih dikuatkan lagi oleh pandangannya Surachmad (1985: 132) yang menyatakan bahwa:

...Metode historis adalah sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul dimasa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah malahan juga dapat berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode historis sangat sesuai, karena cocok dengan data dan fakta yang diperlukan yang berasal dari masa lampau, dengan demikian kondisi yang terjadi pada masa lampau dapat tergambarkan dengan baik. Ismaun mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengembangkan metode historis. Adapun langkah-langkah dalam metode historis ini meliputi :

1. Heuristik, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan dan mengumpulkan data serta fakta.
2. Kritik, yaitu menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang berkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik bentuk maupun isinya.
3. Interpretasi, yaitu melakukan penafsiran terhadap sumber lisan dan tulisan kemudian menghubungkannya untuk memperoleh gambaran yang jelas kesenian wayang golek purwa di padepokan Munggul Pawenang.
4. Historiografi, yaitu proses menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh dalam bentuk skripsi dengan judul “Peranan Padepokan Munggul Pawenang Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Wayang Golek Purwa di Kota Bandung: 1980-1995”.

Wood Gray (Sjamsuddin, 1996: 69) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2003: 89), bahwa dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi (kritik sejarah atau keabsahan sumber)
4. Interpretasi: analisis dan sintesis
5. Penulisan

Berdasarkan keempat pendapat diatas, pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam metode historis ini. Pada umumnya langkah-langkah yang

ditempuh dalam metode ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Untuk mempertajam analisis maka penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan ini. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan dengan meminjam konsep pada ilmu-ilmu sosial lain seperti sosiologi dan antropologi. Konsep-konsep yang dipinjam dari ilmu sosiologi seperti status sosial, peranan sosial, perubahan sosial dan lainnya. Konsep-konsep dari ilmu antropologi dipergunakan untuk mengkaji mengenai ragam dan kebudayaan sunda pada umumnya dan masyarakat Bandung khususnya untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai budaya dan agama yang berkembang dimasyarakat tersebut. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial lain ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang akan dibahas baik keluasan maupun kedalamannya semakin jelas (Sjamsuddin, 1996: 201).

### **3.2. Teknik Penelitian**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku serta diktat yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai wayang golek purwa. Berkaitan dengan ini, dilakukan kunjungan pada perpustakaan-perpustakaan di Bandung diantaranya perpustakaan UPI, ITB, UNPAD, STSI dan Perpustakaan Daerah Jawa Barat yang mendukung dalam penulisan ini. Setelah

literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan maka penulis mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat dipergunakan dalam penulisan.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara gabungan antara wawancara struktur dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara secara struktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diselidiki untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam. Wawancara ini dilakukan oleh penulis kepada orang-orang yang langsung berhubungan dengan peristiwa, pelaku atau saksi dalam suatu peristiwa kesejarahan yang akan diteliti dalam hal ini mengenai kesenian tradisional wayang golek purwa. Penggunaan wawancara sebagai teknik untuk memperoleh data berdasarkan pertimbangan bahwa periode bahan kajian yang menjadi penulisan ini masih dimungkinkan didaparkannya sumber lisan mengenai kesenian tradisional wayang golek purwa. Selain itu, narasumber (pelaku dan saksi) mengalami, melihat dan merasakan sendiri peristiwa dimasa lampau yang terjadi objek kajian sehingga sumber yang diperoleh akan menjadi objektif. Teknik wawancara erat kaitannya dengan sejarah lisan (*oral history*). Sejarah lisan (*oral history*), adalah ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara sejarah (Sjamsuddin, 1996:78). Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang harus dipatuhi peneliti.

Kebaikan dari penggabungan antara wawancara terstruktur dengan tidak terstruktur adalah tujuan wawancara lebih terfokus. Data yang diperoleh lebih mudah diolah dan yang terakhir narasumber lebih bebas mengungkapkan apa-apa yang diketahuinya.

Dalam teknis wawancara penulis mencoba mengkolaborasikan kedua teknik tersebut, yaitu wawancara terstruktur penulis membuat susunan pertanyaan yang sudah dibuat, kemudian diikuti dengan wawancara yang tidak terstruktur yaitu penulis memberikan pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada tokoh atau pelaku sejarah.

Selain kedua teknik diatas, penulis juga menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam hal ini dilakukan pengkajian terhadap arsip-arsip yang telah ditemukan berupa data-data penting tentang jumlah penduduk dan jumlah lembaga pendidikan yang ada di Bandung, serta pengaruhnya terhadap wayang golek purwa.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mencoba memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

### **3.3.Persiapan Penelitian**

Dalam tahap persiapan penelitian ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Diantaranya adalah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema. Sebelum diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), tema ini dijabarkan dahulu dalam bentuk judul yaitu *“Peranan Padepokan Munggul Pawenang Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Wayang Golek Purwa Di Kota Bandung: 1980-1995”*. Setelah judul tersebut disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada tanggal 28 Desember 2007, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

#### **3.3.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Pada tahapan ini, penulis mulai mengumpulkan data dan fakta dari tema yang akan dikaji. Kegiatan ini dimulai dengan cara membaca sumber-sumber tertulis dan melakukan wawancara kepada pelaku mengenai masalah yang akan dibahas. Setelah memperoleh data dan fakta sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian yang kemudian diajukan kembali kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Proposal tersebut kemudian dipresentasikan dalam seminar proposal pada hari rabu tanggal 2 Januari 2008. Rancangan penelitian yang disetujui tersebut kemudian ditetapkan dengan keputusan oleh Tim Pertimbangan

Penulisan Skripsi (TPPS) dan ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No 002/ TPPS / JPS / 2008, sekaligus menentukan pembimbing I dan II.

Pada dasarnya proposal penelitian tersebut memuat tentang :

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Perumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Tinjauan Pustaka
6. Metode dan Teknik Penelitian
7. Sistematika Penulisan

### **3.3.3 Mengurus Perijinan**

Langkah awal yang dilakukan pada tahapan ini adalah memilih instansi-instansi yang akan memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan.

Adapun surat perijinan tersebut ditujukan kepada:

1. Kepala Bappeda Kabupaten Bandung.
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.
3. Kepala Yayasan Padalangan Jawa Barat.
4. Kepala PEPADI Jawa Barat.
5. Kepala Desa Padasuka.
6. Pimpinan Kesenian tradisional Wayang Golek Purwa Padepokan Munggul Pawenang.



### **3.3.4 Proses Bimbingan**

Pada tahapan ini mulai dilakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan II. Proses bimbingan merupakan proses yang sangat diperlukan, karena dalam proses ini penulis dapat berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi. Dengan begitu, dapat dilakukan konsultasi baik dengan pembimbing I maupun Pembimbing II sehingga penulis mendapat arahan berupa komentar dan perbaikan dari kedua pembimbing tersebut.

### **3.4. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dari rangkaian proses penelitian dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang dibutuhkan. Pada tahap ini, penulis menempuh beberapa tahapan antara lain :

#### **3.4.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

Heuristik merupakan langkah paling awal yang dilakukan penulis ketika melakukan penelitian yang meliputi tahap mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Renier (1987) mengatakan bahwa heuristik merupakan sebuah seni dan bukannya suatu ilmu serta merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi. Dalam proses mengumpulkan sumber, lebih dititik beratkan pada sumber lisan karena belum ada sumber yang menulis secara khusus mengenai permasalahan yang dikaji. Meskipun begitu penggunaan sumber tertulis dilakukan untuk membantu memudahkan analisis dalam penulisan karya tulis ini. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

a. Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahapan ini penulis berusaha mencari data yang diperlukan sebagai sumber dalam penelitian dengan menggunakan studi dokumenter. Sumber tersebut berupa buku-buku, kumpulan arsip yang dibukukan, jurnal ilmiah maupun karya tulis ilmiah yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.

Dalam pelaksanaan pengumpulan sumber tertulis ini, penulis melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan perguruan tinggi maupun perpustakaan umum lainnya yang ada di kota Bandung seperti Perpustakaan Universitas Padjajaran pada tanggal 17 Januari 2008, Perpustakaan Daerah Jawa Barat pada tanggal 29 Januari 2008, Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia pada tanggal 7 Februari 2008, tanggal 21 dan 23 April 2009, 8 Mei 2009 dan Perpustakaan UPI Bandung, pada tanggal 26 Desember 2007, tanggal 3 Januari 2008, tanggal 12 Maret 2008, tanggal 11, 14 dan 18 Mei 2009.

Dari kunjungan ke beberapa perpustakaan itu diperoleh beberapa buku yaitu buku karya M.A Salmun yang berjudul *Padalangan* diterbitkan oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1986), *Wayang Golek Sunda: Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek* karya Jajang Suryana diterbitkan oleh Kiblat Buku Utama (2002), *Dasar-dasar pangaweruh wayang golek purwa Jawa karya Atik Soepandi* diterbitkan oleh Nirmana (1992), *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* karya Edi Sedyawati (1981), *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* karya Koentjaraningrat (1992), *Wayang dan Lingkungan* karya Woro Aryadini S (2002), *Ragam Cipta; Mengenal Seni Pertunjukan Daerah Jawa Barat* karya Atik Soepandi, S.Kar dkk,

*Pengetahuan Padalangan Jawa Barat* karya Atik Soepandi S.Kar diterbitkan oleh Lembaga Kesenian Bandung (1978), *Pagelaran Wayang Golek Purwa Gaya Priangan* karya Atik Soepandi S.Kar diterbitkan oleh Pustaka Buana (1984), *Tetekon Padalangan Sunda* karya Atik Soepandi, S.Kar diterbitkan oleh Balai Pustaka (1988). Kebanyakan dari sumber literatur yang didapatkan dari perpustakaan STSI Bandung, namun dari keseluruhan sumber literatur tersebut pembahasan wayang golek khususnya wayang golek purwa kebanyakan hasil karya seorang sarjana karawitan, yaitu Atik Soepandi. Kurangnya sumber literatur ini membuat penulis tertantang untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai wayang golek purwa di Jawa Barat.

#### b. Pengumpulan Sumber Lisan

Dalam mengumpulkan sumber lisan, dimulai dengan mencari narasumber yang relevan agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji melalui teknik wawancara. Dalam hal ini penulis mencari para narasumber (saksi dan pelaku) melalui pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan ketentuan yang didasarkan pada faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku (kejujuran dan sifat sombong) serta kelompok usia yaitu umur yang cocok, tepat dan memadai (Kartawiriaputra, 1996:41).

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap dari sumber tertulis (Kuntowidjoyo, 1998:23). Penggunaan teknik wawancara dalam memperoleh data dilakukan dengan pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami sendiri peristiwa yang terjadi dimasa lampau, khususnya mengenai kesenian tradisional

wayang golek purwa. Dengan demikian penggunaan teknik wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Sebelum melakukan wawancara penulis membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh para pelaku atau saksi. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara gabungan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur.

Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang benar-benar melihat dan mengalami kejadian tersebut. Narasumber ini dikategorikan menjadi dua, yaitu pelaku dan saksi. Pelaku adalah mereka yang benar-benar mengalami peristiwa atau kejadian yang menjadi bahan kajian, sedangkan saksi adalah mereka yang melihat bagaimana peristiwa itu terjadi. Narasumber yang diwawancarai diantaranya Bapak Dede Amung Sutarya sebagai Ketua Padepokan Munggul Pawenang sekaligus sebagai dalang wayang golek purwa di Jawa Barat khususnya di kota Bandung pada tanggal 27 Desember 2007, 01 Maret 2008 dan 08 Mei 2009 di Padepokan Munggul Pawenang. Selain itu, penulis mewawancarai Bapak Ade dan Bapak Usen sebagai juru pembuat wayang serta beberapa personil (*nayaga*) diantaranya Bapak Oman pemain kendang, Bapak Eye sebagai *wirasuara* (pesinden pria) dan Ibu Hj. Yuyun sebagai sinden pada tanggal 08 Mei 2008 di padepokan Munggul Pawenang.

Selanjutnya wawancara penulis lakukan kepada dalang yang ada di kota Subang untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau peranan padepokan Munggul Pawenang dalam melestarikan kesenian wayang golek purwa di Jawa Barat. Dalang tersebut diantaranya, dalang Sutarmo Madtayuda dengan

padepokannya Mitra Kencana yang didirikan pada tahun 1976 dan H. Ita Sumitra dengan padepokannya Gentra Bale Bandung didirikan pada tahun 1978. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 dan 29 Desember 2007 di padepokannya masing-masing.

Narasumber lain yang penulis wawancarai adalah Kepala Desa Pasirlayung dan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Bandung Drs. M Askary Wirantaatmaja pada tanggal 03 Maret 2008 di kantornya masing-masing. Drs. M Askary Wiraatatmaja menjelaskan apresiasi seni budaya khususnya wayang golek bukan hanya bagian dari agenda kepariwisataan yang bisa meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan pelaku seni dan masyarakat sekitar lingkungannya, tetapi juga sebagai sarana informasi sosialisasi berbagai kebijakan pembangunan. Karenanya perlu terus dikembangkan baik jumlah maupun kualitasnya termasuk menumbuhkan kecintaan seni wayang dikalangan generasi muda.

#### **3.4.2. Kritik Sumber**

Langkah kedua setelah melakukan heuristik adalah melakukan kritik sumber. Dalam tahapan ini data-data yang telah diperoleh berupa sumber tertulis maupun sumber lisan di saring dan dipilih untuk menilai dan menyelidiki kesesuaian sumber, keterkaitan dan keobjektifannya. Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 1996:118). Dengan kritik ini maka akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat

dipertanggung jawabkan secara keilmuan. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Penulis melakukan kritik sumber baik terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang penulis pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. Kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggung-jawaban atas buku yang telah diterbitkan.

Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dari narasumber adalah mengenai usia, kesehatan baik kesehatan mental maupun fisik serta kejujuran narasumber.

b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari narasumber. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun terhadap sumber-sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan

sumber lain, namun terhadap sumber yang berupa arsip tidak dilakukan kritik dengan anggapan bahwa telah ada lembaga yang berwenang yang melakukannya.

Adapun kritik internal terhadap sumber-sumber lisan, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya, sehingga penulis memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai peranan padepokan Munggul Pawenang dalam melestarikan kesenian tradisional wayang golek purwa. Setelah penulis melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dengan yang lainnya kemudian membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang di dapat dari sumber tertulis dan sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.4.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)**

Tahap interpretasi merupakan tahap penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh agar dapat memiliki makna. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam tahap ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa satu dimasukan kedalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992:131). Dengan kegiatan ini maka akan diperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Untuk mempertajam analisis terhadap permasalahan yang dikaji serta agar penulis dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh

maka digunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini dimana ilmu sejarah dijadikan sebagai ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dengan dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi dan antropologi. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan memudahkan dalam proses menafsirkan.

### **3.5. Laporan Penelitian/ Historiografi**

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian. Penulis menuangkan pemikiran yang dikaji yaitu mengenai Peranan Padepokan Munggul Pawenang Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Wayang Golek Purwa di Bandung : 1980-1995 yang diwujudkan dalam penulisan skripsi tahap ini disebut historiografi.

Pada tahapan ini seluruh hasil penelitian yang berupa data-data dan fakta-fakta yang telah mengalami proses heuristik, kritik dan interpretasi mencoba untuk mensintesis dan menghubungkan keterkaitan antara fakta-fakta yang ada sehingga menjadi suatu penulisan sejarah.

Skripsi ini ditulis untuk kebutuhan akademis sebagai tugas akhir bagi penulis yang akan menyelesaikan tingkat sarjana, sehingga sistematiknya disesuaikan dengan buku pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh pihak universitas dalam hal ini oleh Universitas Pendidikan Indonesia, yang terdiri dari bab satu pendahuluan. Bab ini merupakan paparan dari penulis yang berisi tentang langkah awal dari penelitian dan merencanakan kajian yang akan ditulis dalam



skripsi. Bab dua Tinjauan Pustaka, pada bab ini dipaparkan beberapa referensi ataupun penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dikaji. Pada bab ini berusaha melihat kekurangan dan kelebihan dari buku-buku dan teori-teori yang dijadikan sebagai buku sumber dan landasan teoritis. Hal ini dilakukan agar tema yang dikaji tidak merupakan duplikasi.

Bab tiga merupakan bab yang membahas metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lengkap serta langkah-langkah penulis dalam mencari data, cara pengolahan data dan cara penulisan. Kemudian bagaimana sumber tersebut diolah dan dianalisis oleh penulis yang pada akhirnya dapat menunjang dalam penulisan skripsi ini.

Bab empat pembahasan hasil penelitian. Pada tahap ini penulis berupaya untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam bab satu. Proses tersebut penulis lakukan tentunya merupakan rangkaian dari penyusunan bab-bab sebelumnya. Bab lima merupakan bab terakhir yaitu kesimpulan. Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan memberikan tanggapan serta analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan.